



**PENGARUH STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKN KELAS V MIS AL-IQRA' MEDAN  
BELAWAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**NURUL MASITAH**  
**NIM. 36.14.4.037**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2018**



**PENGARUH STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKN KELAS V MIS AL-IQRA' MEDAN  
BELAWAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**NURUL MASITAH**  
**NIM. 36.14.4.037**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Pembimbing Skripsi I**

**Sapri, S. Ag, MA**  
**NIP. 19701231 199803 1 023**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag**  
**NIP. 19670615 200312 2 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2018**

## ABSTRAK



**Nama** : Nurul Masitah  
**NIM** : 36.14.4.037  
**Jurusa** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Pembimbing I** : Sapri, S. Ag, MA.  
**Pembimbing II** : Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag  
**Judul** : Pengaruh Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIS Al-Iqra' Medan Belawan Tahun Pelajaran 2017/2018

---

**Kata Kunci** : Strategi Pembelajaran CTL, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKN kelas V di MIS Al-Iqra' Medan Belawan? (2) Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V di MIS Al-Iqra' Medan Belawan?

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50 orang. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa pretest dan posttest.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan strategi CTL memiliki nilai rata-rata tes akhir sebesar 86 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata tes akhir sebesar 70. Artinya, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi CTL lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan strategi CTL. Hasil uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung}$  5,524 dan  $t_{tabel}$  2,010 pada taraf signifikan = 0,05 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,010$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, penggunaan strategi CTL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di MIS Al-Iqra' Medan Belawan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Pembimbing I**

**Sapri, S. Ag, MA**  
**NIP. 19701231 199803 1 023**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Strategi *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MIS Al-Iqra’ Medan Belawan”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta, kakak beserta adik-adik. Ayahanda tercinta Ali Ahmad Ritonga dan Ibunda tercinta Lilissuryani Munthe yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Kakak Tercinta Nurul Azmi,

SE dan adik-adik tersayang Yusril Ihja Mahendra, Nurul Hasanah, Ali Akbar. Dengan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan merekalah penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
5. Bapak Sapri, S. Ag, MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr.Yusnaili Budianti, M. Ag sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak MIS AL-Iqra' Sicanang Belawan, terutama kepada bapak kepala sekolah Ibu Fatimah Dewi, S. Ag ibu guru Julika Sari Lubis, S.Pd dan Ibu Siti Syariah, S. Pd.I sebagai guru kelas VA dan VB, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-4 Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.

10. Sahabat Tersayang Girls squad, Maya Zulhijjah, Aprilia Yusni, Mita Bahtiar, Nuratyka. Sahabat dari Tsanawiyah sampai kuliah Irma Afrida. Sepupu Tersayang Nurafriani Munthe. Teman kos Siti Fatimah, Juwita. Sahabat KKN Walidah Pulungan dan Elma Widiawati.
11. Teman–teman sesama Dosen Pembimbing skripsi Ela Sari, Puput Mentari, Putri Moetya, Nuratyka, Juwita Rahmi, Nurul Fadillah, Syahrul Khan
12. Buat teman-teman yang lain yang tidak penulis sebutkan, terima kasih buat dukungan dan semangatnya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Medan, Mei 2018

**Nurul Masitah**  
**Nim: 36.14.4.037**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
1	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b>	
A. KerangkaTeori .....	8
1. Pembelajaran Kontekstual .....	8
a. Pengertian kontekstual.....	8
b. Langkah-langkah Kontekstual .....	9
c. Karakteristik Kontekstual .....	10
d. Strategi Pembelajaran Kontekstal.....	12
e. Pentingnya Pembelajaran Kontekstual.....	13
f. Skenario Pembelajaran Kontekstual.....	15
2. Belajar dan Hasil Belajar .....	16

a. Pengertian Belajar.....	16
b. Faktor-faktor Belajar .....	20
c. Penilaian Hasil Belajar .....	22
3. Pendidikan Kewarganegaraan .....	24
a. Pengertian PKN .....	24
b. Hakikat PKN.....	25
B. Penelitian Relevan .....	26
C. Kerangka Pikir .....	26
D. Hipotesis Penelitian .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	29
B. Populasi Dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel .....	30
C. Defenisi Operasional Variabel.....	31
D. Instrument Pengumpulan Data .....	31
E. Uji Coba Instrumen Tes.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Prosedur Penelitian .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan.....	42
1. Temuan Umum Penelitian .....	42
a. Gambaran Umum Madrasah.....	42
b. Visi dan Misi MIS Al-Iqra' .....	42



c. Jumlah Guru Yayasan MIS Al-Iqra' .....	43
d. Keadaan Peserta Didik.....	44
2. Temuan Khusus Penelitian	
a. Deskripsi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn .....	44
b. Pengujian Analisi Data .....	49
c. Pembahasan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 3 Instrumen Soal
- Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal
- Lampiran 5 Tabel Validitas
- Lampiran 6 Tabel Realibilitas
- Lampiran 7 Tabel Tingkat Kesukaran
- Lampiran 8 Tabel Daya Pembeda
- Lampiran 9 Perhitungan Validitas Soal
- Lampiran 10 Perhitungan Realibilitas Soal
- Lampiran 11 Data Indeks Kesukaran Soal
- Lampiran 12 Hasil Uji Coba Daya Beda
- Lampiran 13 Hasil Pretest Eksperimen
- Lampiran 14 Hasil Posttest Eksperimen
- Lampiran 15 Hasil Pretest Kontrol
- Lampiran 16 Hasil Posttest Kontrol
- Lampiran 17 Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
- Lampiran 18 Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran 19 Perhitungan rata-rata, varians, standar deviasi
- Lampiran 20 Uji Normalitas Pretest
- Lampiran 21 Uji Normalitas Posttest
- Lampiran 22 Uji Homogenitas
- Lampiran 23 Uji Hipotesi
- Lampiran 24 Tabel Distribusi Nilai F

Lampiran 25 Tabel Nilai Kritis untuk uji Lilieors

Lampiran 26 Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke z

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Sintaks Strategi Pembelajaran CTL.....	9
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Tingkat Realibilitas Tes.....	35
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	36
Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	37
Tabel 4.1 Nama-nama Guru.....	43
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 4.3 Perhitungan Pretest Kelas Eksperimen .....	45
Tabel 4.4 Perhitungan Pretest Kelas Kontrol .....	46
Tabel 4.5 Perhitungan Posttest Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 4.6 Perhitungan Posttest Kelas Kontrol .....	47
Tabel 4.7 Perbandingan Mean.....	48
Tabel 4.8 Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku.....	49
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data .....	50
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Data.....	50
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis .....	51

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seseorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya menggugurkan kewajiban. Asal

---

<sup>1</sup>Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 38.

<sup>2</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, h. 5.

tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau dengan siswa sumber belajar lainnya.

Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah afektif, (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 75.

<sup>4</sup>Made Wena. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 14.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, faktor strategi adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Hubungan antara tujuan dan strategi pendidikan merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika strategi pendidikan digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan kemungkinan besar akan tercapai, sama halnya dengan pembelajaran PKN.

Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan di kelas MI ini adalah tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, dan kreativita sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif. Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota lingkungannya yang cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*), belajar memecahkan masalah sosial (*social problem solving learning*), belajar melalui perlibatan sosial (*sociopartipatory learning*), dan belajar melalui interaksi sosial- kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran PKN dikelas V MIS Al-iqra', peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PKN. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih rendah. Selain itu, peneliti melihat tidak ada model mengajar yang guru gunakan dalam proses belajar dan dapat dikatakan guru hanya menggunakan metode konvensional. Setelah menjelaskan guru menyuruh peserta didik untuk mencatat materi pelajaran dan mempersilahkan peserta didik bertanya. oleh sebab itu, pembelajaran menjadi

---

<sup>5</sup>Sapriya. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: h. 6.

monoton, tidak efektif dan hanya guru yang dominan berperan aktif dan peserta didik dominan pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru belum menggunakan strategi pembelajaran dikarenakan masih adanya berbagai kendala dalam menggunakan strategi yang lainnya, faktor-faktornya bisa saja guru belum menguasai model pembelajaran atau karena alat dan media yang kurang lengkap yang belum tersedia di sekolah tersebut, sehingga guru sering menggunakan metode ceramah saja tanpa digabungkan atau divariasikan dengan model mengajar yang lainnya yang lebih menarik.

Dalam mata pelajaran PKN, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah tahun pelajaran 2017/2018 adalah 60, dari data hasil belajar siswa pada semester sebelumnya yang peneliti peroleh dari wali kelas, nilai rata-rata hasil belajar PKN adalah 55. Seluruh siswa belum tuntas memenuhi KKM. Peneliti mengidentifikasi nilai tersebut dalam kategori rendah.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran PKN yang melibatkan peserta didik secara aktif berorganisasi yang melibatkan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik memberikan pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.



Ada tiga hal yang harus kita pahami dalam CTL yaitu: Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal-hal yang diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V MIS AL-IQRA’ MEDAN BELAWAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.
2. Pembelajaran PKN sebagian besar masih didominasi dan berpusat pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Banyak siswa yang sulit memahami pembelajaran PKN.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PKN?

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 254.

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*.
2. Pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Memberi gambaran yang jelas tentang pemahaman siswa tentang pembelajaran PKN setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning*.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam menentukan metode pengajaran yang pengajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan lembaga pendidikan lain dalam menentukan kebijakan pengembangan kurikulum terutama kurikulum PKN.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidikan untuk dapat menerapkan strategi CTL dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pembelajaran Kontestual**

###### **a. Pengertian Kontekstual**

*Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam *Contextual teaching and learning* (CTL) diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan rasional tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membimbing peserta didik mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru baik pengetahuan maupun keterampilan datang dari “ menemukan sendiri” bukan dari “ apa kata guru”. Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Kontekstual hanya sebagai sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dilaksanakan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.<sup>7</sup>

Wina Sanjaya dalam bukunya mendefinisikan pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

#### **b. Langkah-langkah Strategi *Contextual Teaching and Learning***

Menurut Jamaluddin, Asto sintaks strategi *Contextual Teaching and Learning* disajikan dalam table 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Sintaks Strategi Pembelajaran CTL**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
<b>Fase 1</b> <b>Konstruktivisme</b>	Guru mengarahkan siswa agar mereka bekerja sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan kemampuannya.
<b>Fase 2</b> <b><i>Inquiry</i></b>	Guru memotivasi siswa agar mereka menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajari.
<b>Fase 3</b> <b><i>Questioning</i></b>	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran.
<b>Fase 4</b> <b><i>Learning Community</i></b>	Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen.
<b>Fase 5</b> <b><i>Modelling</i></b>	Guru menghadirkan media pembelajaran.
<b>Fase 6</b> <b>Refleksi</b>	Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
<b>Fase 7</b>	Guru melakukan penilaian terhadap hasil

<sup>7</sup>Tukiran Taniredja. 2014. *Model –model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, h. 49.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, h. 255.

<b><i>Authentic Assessment</i></b>	belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa.
------------------------------------	---

### c. Karakteristik kontekstual

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa dalam kontekstual terdapat lima karakteristik utama sebagai berikut :

1. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Memperaktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>9</sup>

Adapun karakteristik pembelajaran CTL menurut Shoimin yaitu: 1) Kerja sama; 2) Saling menunjang; 3) Menyenangkan, tidak membosankan; 4) Belajar dengan bergairah; 5) Pembelajaran terintegrasi; 6) Menggunakan berbagai sumber; 7) Siswa aktif; 8) *Sharing* dengan teman; 9) Siswa kritis guru kreatif; 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain; 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, melainkan hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan CTL:

- 1) Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, h. 256.

<sup>10</sup>Shoimin Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 68.

memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

- 2) Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menentang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
- 3) Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
- 4) Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.<sup>11</sup>

#### **d. Strategi pembelajaran Kontekstual**

Bern dan Erickson mengemukakan lima strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, yaitu :

- 1) Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pendekatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 263.



disiplin ilmu. Pendekatan ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

- 2) *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif), pendekatan yang mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- 4) Pembelajaran pelayanan (*service learning*) pendekatan yang menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- 5) Pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*), pendekatan di mana tempat kerja, atau seperti tempat kerja, kegiatan terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.<sup>12</sup>

#### **e. Pentingnya pembelajaran berbasis CTL**

Proses belajar anak dalam belajar dari mengalami sendiri, mengonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Transfer belajar anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Siswa

---

<sup>12</sup>Trianto Ibnu Badar. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, h. 2.

sebagai pembelajar, tugas guru mengatur strategi belajar dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar. Pentingnya lingkungan belajar, siswa bekerja dan belajar secara dipangung guru mengarahkan dari dekat.

Pembelajaran kontekstual penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena mempunyai beberapa kelebihan yang dapat ditunjukkan dan manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa antara lain :

**a. Anak didik dapat**

- 1) Mengaitkan mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan.
- 2) Mengaitkan kandungan mata pelajaran dengan pengalaman sehari-hari.
- 3) Memindahkan kemahiran.
- 4) Memberikan kesan dan mendapatkan bukti.
- 5) Menguasai permasalahan abstrak melalui pengalaman konkret.
- 6) Belajar secara bersama.

**b. Pendidik dapat**

- 1) Menjadikan pengajaran sebagai salah satu pengalaman yang bermakna.
- 2) Mengaitkan prinsip-prinsip mata pelajaran dengan dunia pekerjaan.
- 3) Menjadikan penghubung antara pihak akademik dan vokasional atau industri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, h.182-183.

#### **f. Skenario Pembelajaran Kontekstual**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain (skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan sikap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 199.

## 2. Belajar dan Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Salah satu tugas utama manusia adalah belajar, hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui*(Qs. An-Nahl: 43).<sup>15</sup>

Maksudnya, bertanyalah kepada orang-orang ahli kitab terdahulu, apakah para Rasul yang diutus kepada mereka berupa manusia atau malaikat? Jika para Rosul itu malaikat, berarti kalian boleh mengingkari dan jika dari manusia, maka janganlah kalian mengingkari kalau Muhammad Saw. Adalah sebagai Rasul.<sup>16</sup>

Wina Sanjaya mengatakan bahwa:

“Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan prilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses ini pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan tetapi mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan tingkah laku yang tampak”.

Belajar menimbulkan perubahan prilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan prilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 543.

<sup>16</sup>Tedi Ruhiat. 2011. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Jabal, h.583.

dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.<sup>17</sup>

Dalam islam dijelaskan keutamaan mencari ilmu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ". (رواه الترمذي)

Artinya :Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al- A'Masy dari Abi Shalih, dari Abi Humairah berkata: Rasulullah SAW bersabda:” barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.<sup>18</sup>

Surat Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang derajat orang yang menuntut ilmu :

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ أَمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Al-Mujadalah: 11).<sup>19</sup>

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Maksud dari yang diberi

---

<sup>17</sup>Ibid., hlm. 48.

<sup>18</sup>Muhammad Zuhri.2013.Tarjamah Sunan At-Tirmidji.Semarang: Adhi Grafika, h.274.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 543.

pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ayat ini membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan.<sup>20</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan prilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan prilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan prilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

Meskipun aktivitas belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, namun secara umum, aktivitas belajar itu dapat dibedakan kepada beberapa jenis, yaitu :

1. Belajar pengetahuan, yaitu aktivitas belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek ilmu pengetahuan. Aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan menambah informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu.
2. Belajar keterampilan, yaitu aktivitas belajar yang dilakukan dengan menggunakan gerakan motorik untuk memperoleh keterampilan tentang suatu hal, tujuannya adalah untuk memperoleh dan menguasai keterampilan fisik jasmaniah dalam bidang tertentu. Contoh belajar keterampilan antara lain belajar mengambil wudhu, dengan cara mempraktikannya, berlatih melakukan gerakan-gerakan shalat, berlatih

---

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, h. 491.

<sup>21</sup>Purwanto, *Evaluasi ...*, h. 38.

manasik haji dan umroh, berolahraga, memainkan alat-alat musik, manari, melukis, memperbaiki alat-alat elektronik, dan lain-lain.

3. Belajar kebiasaan, yaitu belajar memahami, menguasai, dan menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada dan berkembang dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang positif, yang ada, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat. Contoh belajar kebiasaan adalah belajar tentang moral, norma, etiket dan budaya masyarakat.
4. Belajar abstrak, yaitu aktivitas belajar yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu atau mengkonstruksi konsep-konsep ilmu pengetahuan tentang sesuatu. Contoh dari belajar abstrak ini seperti belajar matematika, kimia, filsafat, teologi atau ilmu tauhid, dan lain-lain.
5. Belajar sosial, yaitu belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik memecahkan masalah sosial. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan memecahkan masalah-masalah sosial.<sup>22</sup>

#### **b. Faktor-faktor belajar**

Secara umum, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dalam diri pembelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang

---

<sup>22</sup>Al-Rasyidin, *Teori Belajar...*, h. 8-9.

dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri siswa.

### **1) Faktor Internal**

Dari sisi peserta didik, terdapat dua hal yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis adalah keadaan fisik, jasmani, atau tubuh peserta didik yang belajar atau membelajarkan diri. Sedangkan kondisi fisiologis adalah keadaan jiwa atau ruhaninya. Menurut Suryabrata faktor-faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) tonus jasmani pada umumnya, dan (2) keadaan fungsi-fungsi fisiologi tertentu. Dalam konteks tonus jasmani, keadaan jasmani yang segar dan kurang segar atau lelah dan tidak lelah akan lain pengaruhnya terhadap belajar dan hasil yang mungkin dapat dicapai pembelajar. Berkaitan dengan hal ini, setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan. Pertama, nutrisi harus cukup, sebab kekurangan nutrisi akan berakibat rendahnya vitalitas tonus jasmani sehingga bisa mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah dan lain-lain. Kedua, penyakit kronis yang sangat mengganggu aktivitas belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan. Akan tetapi, dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar.

Kemudian keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu utamanya fungsi-fungsi panca indera, panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu. Seseorang belajar dan mengenai dunia sekitarnya dengan



menggunakan dunia panca indera. Karenanya, fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisiologi peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar yang akan dicapainya. Seseorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatan jasmani atau panca inderanya, keadaan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan diperolehnya, begitu pula, keadaan seorang peserta didik yang kurang gizi juga akan berpengaruh negatif terhadap aktivitas belajar dan hasil yang akan dicapainya. Kedua, kondisi tersebut menyebabkan fisik peserta didik menjadi lemah sehingga berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dalam belajar.

## **2) Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar peserta didik yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, dalam konteks ini, ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seorang peserta didik, yaitu manusia-baik hadir atau tidak-dan non manusia atau disebut sebagai faktor-faktor non-sosial.<sup>23</sup>

### **c. Penilaian hasil belajar**

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 15-19

kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keaktifan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa,straegi mengajar guru, dll.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siwa kepada para orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan /belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Sedangkan tujuan penilaian adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata

pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tertentu. misalnya kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya. sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.

Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya Kanwil Depdikbud, melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester dan caturwulan.<sup>24</sup>

#### **d. Pendidikan Kewarganegaraan**

##### **a). Pengertian PKN**

Pendidikan kewarganegaraan atau disingkat PKN merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan. Namun secara filsafat keilmuan ia memiliki ontology pokok ilmu politik khususnya konsep “*political democracy*” untuk aspek “*duties and rights of citizen*”. Dari bahasa latin “*civicus*” yang artinya warga negara pada zaman Yunani kuno, yang kemudian diakui secara akademis sebagai embrionya “*civic education*” yang selanjutnya di Indonesia diadaptasi menjadi “pendidikan kewarganegaraan” (pkn). Dari salah satu dari lima tradisi “*social studies*” yakni “*citizenship transmission*”. Saat ini tradisi itu sudah berkembang pesat menjadi suatu “*body of knowledge*” yang dikenal dan memiliki paradigma sistematis yang didalamnya terdapat tiga domain “*citizenship education*” yakni : domain akademis kurikuler, dan domain sosial kultural.

##### **b). Hakikat PKN**

Pada hakikatnya, pendidikan kewarganegaraan bersama dengan mata kuliah pendidikan agama dan bahasa Indonesia, termasuk ke dalam disiplin ilmu yang bersifat “pengembangan kepribadian” yang bertujuan untuk

---

<sup>24</sup>Nana Sadjana. 2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya, h. 4.

mengembangkan sikap, perilaku, tindakan dan disiplin kepada didik sebagai sebuah ilmu, pendidikan kewarganegaraan memiliki objek pembahasan yang jelas, baik objek material maupun objek formalnya, objek material adalah bidang sasaran yang dibahas dan dikaji oleh suatu bidang cabang ilmu. Objek material pendidikan kewarganegaraan adalah segala hal yang berkaitan dengan warga negara yang meliputi wawasan, sikap dan perilaku warga negara dalam kesatuan bangsa dan negara. objek formal adalah sudut pandang tertentu yang dipilih untuk membahas objek material tersebut.<sup>25</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebelumnya telah banyak penelitian dengan topik yang relevan dengan penelitian ini. Berikut akan dilakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Danieh Yeyen Puspitasari (2010) melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SD muhammadiyah”.

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran Matematika di MIN AT-TAUFIQ, oleh Damriani (2006) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. hal ini disebabkan pendekatan kontekstual memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKN melalui penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning*. Hasil penelitian

---

<sup>25</sup>Winarno.2014.*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 5.

menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan strategi CTL mendapat respon yang baik dari siswa serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Di sekolah proses belajar mengajar berlangsung. Keberlangsungan proses pendekatan pembelajaran di sekolah harus didukung oleh semua komponen pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen tersebut harus mampu mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum yang berlaku dan tercapai.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan kurikulum dan berfungsi juga untuk mencapai penguasaan pemahaman siswa sesuai dengan standar yang diinginkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor pendekatan pembelajaran. Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi, dan model pembelajaran, ini erat hubungannya dengan proses pendekatan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dapat

menunjukkan hasil yang berbeda. Setiap strategi pembelajaran mempunyai karakteristik masing-masing baik kelebihan maupun kekurangan.

Pembelajaran yang masih konvensional masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini lebih menitik beratkan pada peran serta guru sebagai sumber belajar. Dengan keadaan seperti ini akan membentuk kepribadian siswa yang kurang baik, terutama membentuk sikap siswa yang lebih pasif sehingga akan mempengaruhi dalam hasil belajar. Model ini menempatkan guru pada pusat perhatian. Gurulah yang lebih banyak berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan dan atau mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Salah satu tugas guru adalah memiliki model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat proses belajar berjalan secara efektif. Salah satunya adalah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Hal ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran PKN kelas V MIS AL-IQRA'. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian Eksperimen Semu. Jenis penelitian eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan karena tidak mungkin dapat mengontrol semua variabel yang turut mempengaruhi terhadap variabel terikat.<sup>26</sup> Dalam desain penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi *Contextual Teaching and Learning* dan variabel terikatnya hasil belajar siswa. Jenis penelitian eksperimen semu yang peneliti gunakan adalah *Nonequivalent Control Grup Design*

*Nonequivalent Control Grup Design* ini hampir sama dengan *pretest-posttest Control Grup Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dilakukan penelitian untuk mencari pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian (*Nonequivalent Control Group Design*)<sup>27</sup>**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen →	O <sub>1</sub> →	X →	O <sub>2</sub>
Kontrol →	O <sub>3</sub> →		O <sub>4</sub>

<sup>26</sup>Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, h. 118.

<sup>27</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 79.



**Keterangan :**

$O_1$  = *Pretest* kelompok eksperimen

$O_3$  = *Pretest* kelompok kontrol

X = Perlakuan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*  
(hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan)

$O_2$  = *Posttest* untuk kelompok eksperimen

$O_4$  = *Posttest* untuk kelompok kontrol

**B. Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Al-IQRA' Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas yakni VA dan VB

- a. Siswa kelas VA ( kelas eksperimen) terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan yang mendapat perlakuan strategi *contextual Teaching and Learning*.
- b. Siswa kelas VB (kelas kontrol) terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan yang tidak mendapat perlakuan *Contextual Teaching and Learning*.

**2. Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh digunakan untuk menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-A sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol.

**C. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Strategi *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.
2. Hasil belajar PKN siswa adalah tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan nilai angka atau huruf yang diperoleh dari tes pelajaran PKN. Tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan berganda.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **a. Tes hasil belajar**

Tes hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran guna pengumpulan data hasil belajar. Sebagai sebuah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan

reliabilitas.oleh karena itu, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data harus terlebih dahulu diuji validitas dan realibitasnya.<sup>28</sup>

#### 1). *Pre-test*

Yaitu test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.Dalam hal ini fungsi *Pre -Test* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pre-test* nantinya dibandingkan dengan hasil *post-test*.

#### 2). *Post-test*

Yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengetahui suatu kegiatan belajar).

Jika hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test*,maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana kefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak, dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan instruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.

---

<sup>28</sup>Purwanto.,*Evaluasi...*,h. 114

Untuk menguji kesahihan tes yang akan diberikan, diperlukan alat untuk menguji kevalidan tes tersebut dengan cara menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes.

## E. Uji Coba Instrument

### a. Validitas Tes

Valid artinya sah atau tepat . Jadi, tes yang valid berarti tes tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Berdasarkan pengertian ini, maka validitas tes pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara tes sebagai alat ukur dengan objek yang diukur dengan objek yang diukur.

Mengukur keterampilan siswa. Misalnya mengukur unjuk kerja siswa tentu tidak valid menggunakan tes pilihan ganda. Jadi, tes yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik hasil belajar yang diukur<sup>29</sup>

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment*.<sup>30</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

### Keterangan:

$\sum x$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor butir

$\sum xy$  = Jumlah perkalian X dan Y

---

<sup>29</sup>Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan : Ciptapustaka, h. 121.

<sup>30</sup>Indra Jaya. 2013. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 140.

$r_{xy}$  = Koefesien validitas soal

N = Banyak siswa

Dimana penafsiran harga koefesien korelasi dilakukan dengan berkonsultasi ke table harga kritik product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka terdapat korelasi positif yang signifikan, artinya tes yang sedang diuji validitasnya dinyatakan sebagai tes yang valid dan sebaliknya.

#### **b. Reliabilitas Tes**

Menurut arti kata reliabel berarti dapat dipercaya. Berdasarkan arti kata tersebut, maka instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya jika instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang. Hasil pengukurannya tepat. Mistar dapat dipercaya sebagai alat ukur, karena berdasarkan pengalaman jika mistar digunakan dua kali atau lebih mengukur }tidak berbeda. Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama.<sup>31</sup>

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif sama. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah rumus K-R. 20 dengan rumus:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 125.

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 115.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antar p dan q

n = Banyaknya item (soal)

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

**Tabel 3.2**

**Tingkat Reliabilitas Tes**

No.	Indeks Realibilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

**c. Tingkat Kesukaran Soal**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Untuk mengetahui taraf kesukaran tes digunakan rumus:<sup>33</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

---

<sup>33</sup> Jamaluddin Idris. 2011. *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 155.

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau taraf kesukaran

B = Banyak siswa menjawab benar

JS = Jumlah siswa

**Tabel 3.3**

**Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

<b>Besar P</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

**d. Daya Pembeda**

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya beda pembeda disebut indeks Diskriminasi, disingkat D. Rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah:<sup>34</sup>

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyak peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 158.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

PA :  $\frac{BA}{JA}$  = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar

PB :  $\frac{BB}{JB}$  = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar

**Tabel 3.4**

**Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5.	Minus	Tidak Baik

**F. Teknik Analisis Data.**

Pengelolaan dan analisis data menggunakan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean yang dicari.

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = Banyaknyaskor



## 2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

## 3. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas *Liliefors*.<sup>35</sup> Langkah-langkahnya :

- a. Mencari bilangan baku

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata nilai hasil belajar

S = simpangan baku standar (standar deviasi)

- b. Untuk bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dan kemudian dihitung dengan rumus :  $F(Z_i) = (Z \leq Z_i)$
- c. Menghitung proposi  $S(Z_i)$  dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut  $L_{\text{hitung}}$ . Selanjutnya pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

---

<sup>35</sup> Arnita. 2013. *Pengantar Statistik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 101.

dicari harga  $L_{\text{tabel}}$  pada daftar nilai kritis  $L$  untuk uji Lilliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$  maka berdistribusi normal

#### 4. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari varians homogeny atau tidak dengan rumus:<sup>36</sup>

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = varians terbesar

$S_2^2$  = varian terkecil

Kriteria pengujian : terima  $H_0$  jika data berasal dari populasi yang homogen jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dimana  $F_{\text{tabel}}$  didapat dari daftar distribusi  $F$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Disini  $\alpha$  adalah taraf nyata untuk pengujian.

#### 5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan adalah:

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : ada pengaruh antara strategi CTL dengan hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Iqra' Medan Labuhan.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak ada pengaruh antara Strategi CTL dengan hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Iqra' Medan Labuhan.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji  $t$  dua belah pihak dengan rumus:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 112.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan Ha diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan untuk mencari  $t_{tabel}$  digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

### a) Penelitian pendahuluan

- (1) Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- (2) Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru PKN.
- (3) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### b) Tahap perencanaan

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas eksperimen dengan menggunakan strategi CTL dan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan strategi CTL dalam proses pembelajaran.

### c) Menyiapkan instrumen penelitian.

### d) Tahap Pelaksanaan.

- e) Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen (menggunakan strategi CTL) dan kelas kontrol (Tanpa menggunakan CTL).

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Madrasah**

Sekolah ini dikepalai oleh Ibu Fatimah Dwi, S.Ag. Status bangunan adalah milik yayasan.

Nama Sekolah	: MIS Al-Iqra'
Nomor Statistik Sekolah	: 111212710020
NPSN	: 607288227
Provinsi	: Sumatera Utara
Desa/Kelurahan	: Belawan Sicanang
Jalan dan nomor	: PLTU No 3
Tahun Berdiri	: 1995
No telp/hp	: 08126312705
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B

###### **a. Visi dan misi MIS Al-Iqra'**

###### **1) Visi Madrasah**

“Meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik secara profesional beriman dan berakhlakul karimah”.

###### **2) Misi Madrasah**

- a) Disiplin pendidik dan peserta didik
- b) Pembinaan mental, spritual dan akhak

- c) Manajemen yang bermutu
- d) Pelaksanaan kegiatan ibadah secara rutinitas
- e) Pelaksanaan kurikulum tepat waktu

**b. Jumlah guru yayasan pendidikan Al-Iqra’**

**Tabel 4.1**

**Nama-nama Guru**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>
1	FATIMAH DEWI S.Ag
2	AKMALIA, SE
3	EKA TRISNAWATI S,PdI
4	RINI JAMALINA, S.PdI
5	HABIBAH, S.PdI
6	NUR HALIMAH ARLIAN S.PdI
7	SALFIATI, S.Pd
8	INDAH SUPRAPTI, S.Pd
9	SULASMI S,PdI
10	YENI SRIWAHYUNI S.PdI
11	JULIKA SARI LUBIS, S.Pd
12	SITI SYARIAH S.PdI
13	LISA ANDIKA PUTRI S.Pd
14	FAUZIAH NUR, S.Pd
15	RATNA JUWITA
16	RAHANI SUMILA S.PdI
17	DIAN SRI UTAMI
18	FAUZI PRADILLAH
19	ISKANDAR FAZLI
20	M.ZUHRI S.T

Berdasarkan yang dikemukakan pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MIS Al-Iqra’ Medan Belawan adalah sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 17 orang perempuan

### **c. Keadaan peserta didik**

Adapun mengenai keadaan siswa Al-Iqra' Medan Belawan pada tahun pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Keadaan Siswa berdasarkan jenis kelamin**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	37	24	61
II	36	20	56
III	23	21	44
IV	23	22	53
V	23	22	50
VI	36	29	65
Jumlah	177	147	329

## **2. Temuan Khusus Penelitian**

### **a. Deskripsi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan**

#### **Kewarganegaraan Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Iqra' Medan Belawan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 maret sampai 20 April. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V MIS Al-Iqra' Medan Belawan yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 50 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-A Kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 orang.

a) Skor Pretest kelas eksperimen dan kontrol

**Tabel 4.3**

**Perhitungan pretest Kelas Eksperimen**

<b>Kelas Eksperimen</b>			
<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Rata-rata</b>
1	20	5	44,4
2	30	3	
3	40	4	
4	50	5	
6	60	5	
7	70	3	
<b><math>\Sigma</math></b>		25	

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 17) diketahui bahwa pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 70 dengan 3 orang siswa dan nilai terendah 20 dengan 5 orang siswa sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 44,4 dan standar deviasi sebesar 17,097

**Tabel 4.4**

**Perhitungan pretest kelas kontrol**

Kelas kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	10	3	39,60
2	20	3	
3	30	4	
4	40	5	
6	50	4	
7	60	4	
8	70	2	
$\Sigma$		25	

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 18) diketahui bahwa pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 70 dengan 2 orang siswa dan nilai terendah 10 dengan 3 orang siswa sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 39,60 dan standar deviasi sebesar 18,37.

b) Skor posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol

**Tabel 4.5**

**Perhitungan kelas posttest eksperimen**

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	70	5	



2	80	5	86,8
3	90	8	
4	100	7	
$\Sigma$		25	

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 17) diketahui bahwa pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 110 dengan 7 orang siswa dan nilai terendah 70 dengan 5 orang siswa sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 86,8 dan standar deviasi sebesar 11,0755.

**Tabel 4.6**

**Perhitungan posttest kelas kontrol .**

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	70,40
1	50	4	
2	60	5	
3	70	6	
4	80	6	
5	90	4	
$\Sigma$		25	

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 18) diketahui bahwa pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 90 dengan 4 orang siswa dan nilai

terendah 50 dengan 4 orang siswa sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 70,40 dan standar deviasi sebesar 13,791.

c) Perbedaan Mean Hasil Belajar kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi di atas selanjutnya akan diberi perbandingan terhadap mean sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap masing-masing kelas sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Perbandingan Mean**

Kelas	Pretest	Posttest	Perubahan hasil
Eksperimen	44,4	86,8	42,4
Kontrol	39,60	70,40	30,8

Dari tabel perbandingan di atas memberikan gambaran bahwa terjadi perubahan terhadap nilai rata-rata siswa baik eksperimen maupun kontrol. Perubahan yang besar terjadi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan, dalam hal ini adalah penerapan strategi Contextual Teaching and Learning yaitu 42,4. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol perubahan ini sangat besar dan dapat dikatakan bahwa nilai-nilai hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh 86,8 terhadap tes soal Pkn yang diberikan setelah diberikan perlakuan. Dengan kata lain penerapan Strategi CTL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam penguasaan materi.

## b. Pengujian Analisis Data

### a) Nilai rata-rata dan simpangan baku

**Tabel 4.8**

**Nilai rata-rata dan simpangan baku**

No	Data	Nilai rata-rata	Standar deviasi	Varians
1	Pretest kelas eksperimen	44,4	17,0978	292,333
2	Pretest kelas kontrol	39,60	18,37	337,333
3	Posttest kelas eksperimen	86,8	11,0755	122,667
4	Posttest kelas kontrol	70,40	13,3791	132,667

### b) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan nilai-nilai kritis dari Liliefors yang sudah ditentukan. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest kedua kelas dinyatakan dalam tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji Normalitas Data Kedua Kelompok Sampel**

No	Data	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	Pretest kelas eksperimen	0,127	0,173	Normal
2	Posttest kelas eksperimen	0,142	0,173	Normal
3	Pretest kelas kontrol	0,109	0,173	Norma
4	Posttest kelas kontrol	0,133	0,173	Normal

c) Uji Homogenitas data

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data-data bersifat homogeny atau tidak. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data bersifat homogen atau tidak dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak homogen

Uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kesamaan dua varians. Untuk selengkapnya perhitungan uji homogenitas tersebut tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**

**Uji Homogenitas Data Kedua Kelompok Sampel**

No	Data	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	Pretest kelas eksperimen	292,333	1,153	1,983	Homogen
	Pretest kelas kontrol	337,333			
2	Posttest kelas eksperimen	122,667	1,081	1,983	Homogen
	Posttest kelas kontrol	132,667			

Dari tabel 4.9 dan 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis.

d) . Uji Hipotesis penelitian

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengujian data post test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Nilai Statistika	Kelas		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	86,8	69,2	5,524	2,010	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	18,36	11,51			
3	Varians	122,667	132,667			
4.	Jumlah Sampel	25	25			

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,010$  sekaligus menyatakan terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pkn”.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar PKN siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Saat guru masuk ke dalam kelas kontrol dan eksperimen untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, seluruh siswa merasa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun, sebelum diberi perlakuan kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata pre-test untuk kelas kontrol sebesar 39 dan kelas eksperimen sebesar 44.

Setelah dilakukan pre-test pada kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada materi keputusan bersama. Di kelas kontrol materi keputusan bersama diajarkan tanpa menggunakan strategi CTL sedangkan di kelas eksperimen materi keputusan bersama diajarkan dengan menggunakan strategi CTL.

Saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas kontrol, siswa kurang menangkap isi materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan siswa kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan strategi CTL, sehingga siswa kurang bisa mempraktekkan cara mengambil keputusan bersama. Berbeda dengan kelas kontrol, di kelas eksperimen guru mengajar menggunakan strategi CTL. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa dengan semangat untuk mempraktekkan bagaimana cara mengambil keputusan bersama, dari mereka memilih 2 calon ketua kelas sampai pengumuman yang menjadi ketua kelas. Dengan strategi CTL ini membuat siswa tertarik untuk belajar dan mendengarkan penjelasan guru serta paham dengan apa yang disampaikan guru.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, siswa diberikan post-test pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami materi keputusan bersama. Setelah dilakukan post-test pada kedua kelas, maka diperoleh nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70.

Tingginya nilai rata-rata akhir pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa strategi pembelajaran khususnya strategi CTL memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri. 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan. 3) Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. 4) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 48$ , maka nilai  $t_{tabel} = 2,010$ . Selanjutnya dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,010$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, diterimanya  $H_a$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi CTL terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di MIS Al-Iqra' Medan Belawan.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar PKN siswa kelas V MIS Al-Iqra' Medan Belawan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKN kelas V MIS Al-Iqra' menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keputusan bersama di kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen 44,4, dan nilai posttest sebesar 86,8. Sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol 39,60, dan nilai posttest sebesar 70,40.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *strategi Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MIS Al-Iqra' Medan Belawan. Dengan kriteria pengujian hipotesis pada  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{hitung} = 5,524$  dan  $t_{tabel} = 2,010$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,010$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Guru dapat lebih termotivasi untuk menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengembangkan hasil belajar siswa. Guru juga hendaknya dapat lebih membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan

sehari-hari agar siswa dapat mengalami langsung materi yang telah dipelajari. Selain itu, apabila guru mengalami kesulitan dalam membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru dapat terus mencoba memotivasi dan mengembangkan kemampuan siswa melalui pertanyaan lanjutan yang lebih mendalam, sehingga siswa dapat lebih mengerti dengan materi yang disampaikan guru. Hal ini juga dapat dilakukan agar siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi.

2. Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga sebaiknya melatih diri untuk dapat lebih berinteraksi dengan teman sebayanya agar dapat bersosialisasi dengan baik
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan keputusan bersama dan hasil belajar siswa. Teori-teori yang ada mengenai strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
4. Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswanya. Selain itu, pihak sekolah dianjurkan mengikutsertakan guru-gurunya pada acara-acara seperti seminar atau lokakarya untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran atau inovasi-inovasi yang ada dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnita. 2013. *Pengantar Statistik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Ciptapustaka.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ibnu, Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontestual*. Jakarta: Kencana.
- Idris, Jamaluddin. 2011. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jaya, Indra. 2013. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nata Abudin . 2012. *Tafsir ayat-ayat pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta.
- Shihab Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Shoimin Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 68.
- Sitorus Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS
- STAI As-Sunnah. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Sabiq.
- Taniredja, Tukiran. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Umar Bukhari. 2012. *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadist)*. Jakarta: Amazah.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.

Uno B, Hamzah. 2001. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

---

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah : MIS AL-IQRA' Medan Belawan  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas/semester : V / II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

4. Menghargai keputusan bersama

#### B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

#### C. INDIKATOR

4.1.1 Menjelaskan pengertian keputusan bersama

4.1.2 Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama

4.1.3 Mendemonstrasikan cara mengambil keputusan bersama

#### D. TUJUAN

1. Siswa dapat menghargai keputusan bersama
2. Siswa dapat mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama.

#### E. MATERI

- Keputusan bersama

#### F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Pendekatan kontekstual
- Ceramah

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	1. Guru menyiapkan kondisi siswa siap belajar	1. Siswa mengkondisikan dirinya.
	2. Guru menyampaikan apersepsi melalui tanya jawab.	2. Siswa menjawab pertanyaan guru.

	3. Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.	3. Siswa menyimak pertanyaan <i>pretest</i>
<b>Kegiatan Inti</b> 1. <i>Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik.</i>  2. <i>Memilih ketua kelas</i>  3. <i>Menghitung hasil suara</i>  4. <i>Memberikan nasihat</i>	1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai keputusan bersama 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. 3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih 2 calon ketua kelas. 4. Guru mengarahkan kepada siswa untuk menulis 1 nama calon ketua kelas. 5. Guru memberikan intruksi agar memasukkan nama pilihannya ke kotak suara 6. Guru menghitung hasil pemilihan dengan siswa dan menuliskannya di papan tulis. 7. Guru mengumumkan hasil pemilihan ketua kelas 8. Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk menerima keputusan	1. Siswa menjawab 2. Siswa menyimak 3. Siswa memilih 2 siswa untuk calon ketua kelas 4. Siswa menulis 1 nama calon ketua kelas. 5. Siswa memasukkan nama pilihannya ke kotak suara 6. Siswa menghitung hasil suara 7. Siswa menyimak hasil pemilihan ketua kelas. 8. Siswa mendengarkan nasihat dari guru.

5. <i>Pemeranan</i>	9. Guru memberi kesempatan pada ketua kelas untuk menyampaikan ucapan trimakasih kepada teman-teman kelas.	9. Siswa menyimak
6. <i>evaluasi</i>	10. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti 11. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan belajar	10. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru hal-hal yang kurang dimengerti.
<b>Kegiatan akhir</b>	1. Guru memberikan posttest kepada siswa. 2. Guru menutup pembelajaran	1. Siswa mengerjakan soal.

## H. SUMBER

1. Suparman al hakim, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

## I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Kognitif
  - a. Prosedur penilaian : post test
  - b. Teknik penilaian : tes (pilihan ganda)
  - c. Alat tes : jumlah soal 10 butir
  - d. Kriteria penilaian : Jika setiap butir soal benar 1, jika salah bernilai 0. Jadi nilainya akhirnya dapat dihitung, sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## **Lampiran II**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS KONTROL)**

Sekolah : MIS AL-IQRA' Medan Belawan  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas/semester : V / II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### **J. STANDAR KOMPETENSI**

4. Menghargai keputusan bersama

#### **K. KOMPETENSI DASAR**

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

#### **L. INDIKATOR**

4.1.1 Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama

#### **M. TUJUAN**

4. Siswa dapat menghargai keputusan bersama
5. Siswa dapat mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama
6. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama.

#### **N. MATERI**

- Keputusan bersama

#### **O. METODE PEMBELAJARAN**

Metode : Ceramah

#### **P. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.



- b. Memeriksa kehadiran siswa
- c. Memberikan motivasi
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

## **2. Kegiatan Inti**

### **a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ✓ Tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan.
- ✓ Menjelaskan materi mengenai keputusan bersama

### **b. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ✓ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan
- ✓ Guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan mengerjakan soal yang ada di buku.

### **c. Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ✓ Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- ✓ Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

## **3. Kegiatan Akhir**

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Menutup pelajaran

**Q. Alat dan Sumber Belajar**

a. Alat : Papan tulis, spidol

b. Sumber Belajar : Buku Belajar Sains 5 untuk SD kelas V

**R. Penilaian**

Prosedur : Posttest

Jenis : Tulisan

Bentuk : Pilihan Ganda

### Lampiran 3

## Soal

**Nama :**

**Kelas :**

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Sebelum mengambil sebuah keputusan, sebaiknya kita perlu....
  - a. Mendapat pengaruh dari teman
  - b. Mempertimbangkan akibat dari keputusan kita
  - c. Mendengar nasihat dari orang tua
  - d. Mendengarkan saran dari guru
2. Setiap orang diberikan hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal....
  - a. Pasal 27                      c. Pasal 28
  - b. Pasal 31                      d. Pasal 3
3. Pemilihan ketua kelas merupakan musyawarah yang dilakukan di lingkungan....
  - a. Rumah                                      c. masyarakat
  - b. Sekolah                                      d. Keluarga
4. Penyampaian saran dan pendapat ketika bermusyawarah harus disampaikan secara.....
  - a. Sopan                      c. marah
  - b. Menyinggung      d. Egois
5. Pengambilan keputusan bersama bertujuan untuk.....
  - a. Memenuhi kepentingan golongan tertentu
  - b. Memenuhi keinginan bersama
  - c. Menyelesaikan permasalahan
  - d. Mengidentifikasi masalah
6. Berikut ini adalah contoh hasil keputusan bersama, kecuali....
  - a. Makan es krim                      c. Pengurus kelas
  - b. Tempat tujuan wisata      d. Peraturan
7. Pemilihan presiden merupakan salah satu contoh keputusan bersama yang dilakukan dengan cara....
  - a. Musyawarah      c. Pemungutan suara terbanyak
  - b. Mufakat              d. Aklamasi
8. Setiap keputusan bersama yang telah disepakati harus kita jalankan dengan....
  - a. Terpaksa                      c. Tanggung jawab
  - b. Takut                      d. Sedih

9. Dalam musyawarah harus mementingkan kepentingan....
- a. Ketua                      c. Anggota
  - b. Bersama                  d. Pribadi
10. Musyawarah dilakukan untuk mencapai....
- a. Kemenangan    c. kesenangan
  - b. Kegembiraan    d. Mufakat

#### **Lampiran 4**

#### **KUNCI JAWABAN**

1. B
2. C
3. B
4. A
5. C
6. A
7. C
8. C
9. B
10. D

## Lampiran 5

Tabel Validitas

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Ahmad ihsan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Ahmad muhazir	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
3	Ahmad Rivaldi	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
4	Ahmad yasir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ali akbar	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
6	Doni marpaung	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
7	Febri ningsih	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
8	Ilham Haminata	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
9	Liliana Harahap	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
10	Muhammad irfan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
11	Nazril hamid	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
12	Nur Hafizah	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
13	Nurainun	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
14	Panji rambe	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
15	Putriyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Siti Aminah	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Siti Fatimah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
18	Suryani	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
19	syahlul Utama	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
20	Zainal abidin	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
	$\sum X$	19	14	16	12	8	14	15	10	15	10	13	12	13	8	10	12	11	8
	$\sum XY$	303	241	273	207	169	233	258	175	258	186	235	215	225	162	186	217	177	153
	$\sum X^2$	19	14	16	12	8	14	15	10	15	10	13	12	13	8	10	12	11	8
	$(\sum X)^2$	361	196	256	144	64	196	225	100	225	100	169	144	169	64	100	144	121	64
	R. Tabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
	R. Hitung	0,1560655	0,405758	0,476192	0,333265	0,796132	0,247413	0,455597	0,317461	0,455597	0,517008	0,575251	0,481382	0,385085	0,66653	0,517008	0,518412	0,06837	0,536927
	status	TV	TV	V	TV	V	TV	V	TV	V	V	V	V	TV	V	V	V	TV	V

## Lampiran 6

### Tabel Reliabilitas

[illegible]

## Lampiran 7

### Tingkat Kesukaran

[illegible]



## Lampiran 8

### Daya Pembeda

Kelompok atas																		
No	Nama siswa	No Item																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Ahmad Ihsan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Ahmad Yasir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Putriyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Muhammad irfan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
5	Zainal abidin	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Ilham Haminata	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
7	Siti Fatimah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
8	Ahmad Muhazir	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
9	Nurainun	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
10	Liliana Harahap	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
	BA	10	8	10	8	8	8	9	6	9	8	9	7	8	7	7	8	4
	JA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	PA	1	0,8	1	0,8	0,8	0,8	0,9	0,6	0,9	0,8	0,9	0,7	0,8	0,7	0,7	0,8	0,4
Kelompok bawah																		
No	Nama siswa	No Item																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Suryani	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
2	Panji rambe	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
3	Ahmad Rivaldi	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
4	Nazril Hamid	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
5	Syahlul utama	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
6	Nur Hafizah	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
7	Febri Ningsih	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
8	Doni Marpaung	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
9	Ali akbar	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
10	Siti aminah	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	BB	9	6	6	4	0	6	6	4	6	2	4	5	5	1	3	4	7
	JB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	PB	0,9	0,6	0,6	0,4	0	0,6	0,6	0,4	0,6	0,2	0,4	0,5	0,5	0,1	0,3	0,4	0,7
	D	0,1	0,2	0,4	0,4	0,8	0,2	0,3	0,2	0,3	0,6	0,5	0,2	0,3	0,6	0,4	0,4	-0,3
	Kategori	tdk baik	tdk baik	baik	baik	sgt baik	tdk baik	baik	tdk baik	baik	sgt baik	sgt baik	tdk baik	baik	sgt baik	baik	baik	tdk baik

## Lampiran 9

### Perhitungan Validitas soal

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dihitung validitas soal no 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{20(303) - (19)(315)}{\sqrt{\{(20(19) - (19)^2)\} \{(20)(5569) - (315)^2\}}} \\ &= \frac{6060 - 5985}{\sqrt{\{(380) - (361)\} \{(111380) - (99225)\}}} \\ &= \frac{75}{\sqrt{\{(19)\} \{(12155)\}}} \\ &= \frac{75}{\sqrt{230945}} \\ &= \frac{75}{480} \\ &= 0,156 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis r product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 24$  didapat  $r_{\text{tabel}} = 0,444$  dengan demikian diperoleh  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,156 < 0,444$  sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal no 1 dinyatakan tidak valid.

### Hasil Perhitungan Validitas Tes

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1	0.156065	0,444	Invalid
2	0.440575	0,444	Invalid
3	0.476192	0,444	Valid
4	0.333265	0,444	Invalid
5	0.796132	0,444	Valid
6	0.247413	0,444	Invalid
7	0.455597	0,444	Valid
8	0.317461	0,444	Invalid
9	0.455597	0,444	Valid
10	0.517008	0,444	Valid
11	0.575251	0,444	Valid
12	0.481382	0,444	Valid
13	0.385085	0,444	Invalid
14	0.66653	0,444	Valid
15	0.517008	0,444	Valid
16	0,518412	0,444	Valid
17	0,06837	0,444	Invalid
18	0,536927	0,444	Valid
19	0,569154	0,444	Valid
20	0,336576	0,444	Invalid
21	0,536927	0,444	Valid
22	0,610985	0,444	Valid
23	0,686104	0,444	Valid
24	0,589571	0,444	Valid
25	0,752836	0,444	Valid

Setelah  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=N-20$ , ternyata dari 25 butir soal yang diujicobakan terdapat 17 soal yang dinyatakan valid. Sehingga 10 butir soal dari 17 soal yang valid ini dapat digunakan sebagai tes untuk mendapatkan data penelitian.

## Lampiran 10

### Perhitungan Realibitas Tes Hasil Belajar Siswa

Dari data uji coba instrumen pada lampiran 7 diperoleh

$$:\sum X = 315 \qquad \sum X^2 = 5569 \qquad N = 20$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned}\sigma_i^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{5569 - \frac{(315)^2}{20}}{20} \\ &= \frac{5569 - 4961}{20} \\ &= \frac{608}{20} \\ &= 30,4\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ s^2 - \frac{\sum pq}{S^2} \right] \\ &= \left[ \frac{25}{25-1} \right] \frac{30,4 - 5,2275}{30,4} \\ &= (1,04166) (0,82804) \\ &= 0,8625\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh indeks reliabilitas tes hasil belajar sebesar 0,8625. Setelah dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas maka tes termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

## Lampiran 11

### Data Indeks Kesukaran Uji coba Tes

Dari 25 soal yang diuji cobakan maka diperoleh rangkuman indeks kesukaran sebagai berikut:

<b>N0 Item</b>	<b>B</b>	<b>P</b>	<b>Kategori</b>
1	19	0,76	Mudah
2	14	0,56	Sedang
3	16	0,64	Sedang
4	12	0,48	Sedang
5	8	0,32	Sedang
6	14	0,56	Sedang
7	15	0,6	Sedang
8	10	0,4	Sedang
9	15	0,6	Sedang
10	10	0,4	Sedang
11	13	0,52	Sedang
12	12	0,48	Sedang
13	13	0,52	Sedang
14	8	0,32	Sedang
15	10	0,4	Sedang
16	12	0,48	Sedang
17	11	0,44	Sedang
18	8	0,32	Sedang

19	17	0,68	Sedang
19	17	0,68	Sedang
20	17	0,68	Sedang
21	8	0,32	Sedang
22	12	0,48	Sedang
23	15	0,6	Sedang
24	16	0,64	Sedang
25	10	0,4	Sedang

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal diperoleh 24 masuk dalam kategori sedang dan 1 soal masuk dalam kategori mudah

## Lampiran 12

### Hasil Uji Coba Daya Beda Tes Hasil Belajar

Butir Tes	D	Kategori
1	0,1	Tidak baik
2	0,2	Tidak baik
3	0,4	Baik
4	0,4	Baik
5	0,8	Sgt baik
6	0,2	Tidak baik
7	0,3	Baik
8	0,2	Tidak baik
9	0,3	Baik
10	0,6	Sgt baik
11	0,5	Sgt baik
12	0,2	Tidak baik
13	0,3	Baik
14	0,6	Sgt baik
15	0,4	Baik
16	0,4	Baik
17	-0,3	Tidak baik
18	0,6	Sgt baik
19	0,3	Baik
20	0,1	Tidak baik
21	0,4	Baik
22	0,4	Baik
23	0,5	Sgt baik
24	0,4	Baik
25	0,8	Sgt baik

Tabel di atas menunjukkan dari 25 butir tes hasil belajar maka daya beda kategori tidak baik 7 butir kategori baik 11 butir, kategori sangat baik 7 butir.

## Lampiran 13

### Hasil pretest eksperimen

[illegible]



## Lampiran 14

### Hasil posttest eksperimen

[illegible]

## Lampiran 15

### Hasil Pretest Kontrol

[illegible]

## Lampiran 16

### Hasil Posttest kontrol

[illegible]

Lampiran 17

Data pretest dan posttest kelas Eksperimen

1. Kelas Eksperimen							
No	Nama	Pre-Test			Post-Test		
Urut	Siswa	Skor	Nilai (Xi)	$Xi^2$	Skor	Nilai (Xi)	$Xi^2$
1	Al-mangriva hrp	2	20	400	7	70	4900
2	Andika	2	20	400	8	80	6400
3	Dian lestari	7	70	4900	9	90	8100
4	Dwi ariadi	2	20	400	8	80	6400
5	Dzakariya	7	70	4900	10	100	10000
6	Fauzan hafiz	3	30	900	7	70	4900
7	Harmansyah	2	20	400	8	80	6400
8	Icha Ramadhani	5	50	2500	10	100	10000
9	Khairil al-khalii	4	30	900	9	90	8100
10	Koko wardana	6	60	3600	10	100	10000
11	M. Daffa fanan	7	70	4900	10	100	10000
12	M.fauzan	3	30	900	9	90	8100
13	M.gilang syahfutra	4	40	1600	9	90	8100
14	M.raffi	5	50	2500	7	70	4900
15	Nabila	4	40	1600	8	80	6400
16	Nada sahira	6	60	3600	10	100	10000
17	Putri ayu	5	50	2500	9	90	8100
18	Raihan orhisa	6	60	3600	10	100	10000
19	Raya dwi	4	40	1600	7	70	4900
20	Ridho	4	40	1600	9	90	8100
21	Rivaldo Pramono	6	60	3600	10	100	10000
22	Salira awaliya	6	60	3600	9	90	8100
23	Salsabila azzuhra	2	20	400	7	70	4900
24	Syahmil Fauzan	5	50	2500	9	90	8100
25	Ulina artu	5	50	2500	8	80	6400
	<b>Jumlah Nilai</b>	112	1110	56300	217	2170	191300
	<b>Rata-rata</b>	4,48	44,4		8,68	86,8	
	<b>Standart Deviasi</b>		17,0978			11,0755	
	<b>Varians</b>		292,333			122,667	
	<b>Maksimum</b>		70			100	
	<b>Minimum</b>		20			70	

## Lampiran 18

### Data pretest dan posttest kelas kontrol

<b>2. Kelas Kontrol</b>							
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pre-Test</b>			<b>Post-Test</b>		
<b>Urut</b>	<b>Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai (Xi)</b>	<b>Xi^2</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai (Xi)</b>	<b>Xi^2</b>
1	A.danda prayoga	3	30	900	6	90	8100
2	Abraham stp	1	10	100	5	70	4900
3	Anggi	4	40	1600	8	60	3600
4	Aulia	4	40	1600	6	60	3600
5	Bahrizal	3	30	900	7	70	4900
6	Bintang	2	20	400	6	90	8100
7	Bobby Laksmiana	6	60	3600	9	50	2500
8	Dimas ahmad	2	20	400	8	80	6400
9	Dinda NST	5	50	2500	7	70	4900
10	Dzakwan annasi	3	30	900	6	60	3600
11	Fahmi	7	70	4900	8	80	6400
12	Finza Ramadhani	1	10	100	5	60	3600
13	Fitri ratu	1	10	100	9	70	4900
14	Hamidi ishaq	5	50	2500	8	80	6400
15	M.Daffa	2	20	400	5	70	4900
16	M.egi	5	50	2500	8	80	6400
17	Murzani az zahra	4	40	1600	8	80	6400
18	Rahidul	3	30	900	6	80	6400
19	Raisa	7	70	4900	7	70	4900
20	Rangga oktora	6	60	3600	7	70	4900
21	Saiful	6	60	3600	9	60	3600
22	Syahrul akmal	4	40	1600	7	70	4900
23	Tiara	5	50	2500	9	60	3600
24	Wulan sari	6	60	3600	5	50	2500
25	Zahra humairah	4	40	1600	7	50	2500
	<b>Jumlah Nilai</b>	99	990	47300	176	1730	122900
	<b>Rata-rata</b>	3,96	39,6		7,04	69,2	
	<b>Standar Deviasi</b>		18,3666			11,5181	
	<b>Varians</b>		337,333			132,667	
	<b>Maksimum</b>		70			90	
	<b>Minimum</b>		10			50	

## Lampiran 19

### Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### A. Kelas Eksperimen

##### 1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1110 \qquad \sum X_i^2 = 56300 \qquad n = 25$$

##### a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1110}{25} = 44,4$$

##### b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25.(56300) - (1100)^2}{25.(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{1407500 - 1210000}{25.(24)}$$

$$S^2 = \frac{197500}{600}$$

$$S^2 = 329,166$$

##### c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{329,166} = 18,14$$

##### 2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2170 \qquad \sum X_i^2 = 191300 \qquad n = 25$$

**a. Rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2170}{25} = 86,8$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{25.(191300) - (2170)^2}{25.(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{4782500 - 4708900}{25.(24)}$$

$$S^2 = \frac{73600}{600}$$

$$S^2 = 122,666$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{122,666} = 11,07$$

**B. Kelas Kontrol**

**1. Nilai Pre-tes**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 990 \quad \sum X^2 = 47300 \quad n = 25$$

**a. Rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{990}{25} = 39,6$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{25.(47300) - (990)^2}{25.(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{1182500 - 980100}{25.(24)}$$

$$S^2 = \frac{202400}{600}$$

$$S^2 = 337,333$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{337,333} = 18,36$$

**2. Nilai Pos-tes**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X = 1730 \quad \sum X^2 = 122900 \quad n = 25$$

**a. Rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1730}{25} = 69,2$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{25 \cdot (122900) - (1730)^2}{25 \cdot (25 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{3072500 - 2992900}{25 \cdot (24)}$$

$$S^2 = \frac{79600}{600}$$

$$S^2 = 132,666$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{132,666} = 11,51$$







## Lampiran 22

### Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

#### A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 292,333

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 337,333

$$F_{\text{hitung}} = \frac{337,333}{292,333} = 1,153$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$ , dengan  $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 25-1 = 24$  dan  $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 25-1 = 24$  diperoleh nilai  $F_{(24,24)} 1,983$ . Karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1,153 < 1,983$ ), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

#### B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 122,667

Varians data Post tes kelas Kontrol : 132,667

$$F_{\text{hitung}} = \frac{132,667}{122,667} = 1,081$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$ , dengan  $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 25-1 = 24$  dan  $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 25-1 = 24$  diperoleh nilai  $F_{(24,24)} 1,983$ . Karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1,081 < 1,983$ ), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

## Lampiran 23

### Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$  (Terdapat pengaruh metode debat terhadap hasil belajar PKn)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh metode debat terhadap hasil belajar PKn)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 86,8 \qquad S_1^2 = 122,667 \qquad n_1 = 25$$

$$x_2 = 69,2 \qquad S_2^2 = 132,667 \qquad n_2 = 25$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(25-1)(122,667) + (25-1)(132,667)}{25+25-2}$$

$$S^2 = \frac{6128,016}{48}$$

$$S^2 = 127,667$$

$$S = \sqrt{127,667}$$

$$S = 11,298$$

Maka :

$$t = \frac{86,8 - 69,2}{11,298 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}}$$

$$t = \frac{17,6}{11,298 \cdot (0,282)}$$

$$t = \frac{17,6}{3,186}$$

$$t = 5,524$$

Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$ . Maka harga  $t_{(0,05;48)} = 2,010$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,010$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “ Terdapat pengaruh penggunaan strateg *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pkn”.

Selanjutnya menentukan taraf signifikansi yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.